

## **Peningkatan Kemampuan Membuat Produk Kue dari Adonan Beragi Menggunakan Model Belajar Konstruktivisme pada Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Blitar Tahun 2016/2017**

Rachmad Andriani

SMK Negeri 3 Kota Blitar, Indonesia  
[rachmadandriani@gmail.com](mailto:rachmadandriani@gmail.com)

**Abstrak:** Keterampilan membuat produk kue dari adonan beragi perlu diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran, khususnya konstruktivisme. Model ini berpengaruh pada kemampuan siswa agar dapat membangun sendiri kemampuan dengan berbagai uji coba pembuatan produk kue. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Blitar dan mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat produk kue Tata Boga dari adonan padat beragi dengan model belajar *konstruktivisme*. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Hasil siklus I yaitu meningkat 10% , siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase 14% .

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 11-10-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

---

### **Kata Kunci:**

Model Belajar, Konstruktivisme

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i4.422](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.422)

---

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan kejuruan yang dijelaskan pada pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu. Selaras dengan pernyataan pasal tersebut, perkembangan iptek menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran. Pergeseran tersebut terfokus pada orientasi proses dan hasil akhir belajar. Paradigma tersebut bertolak dari siswa bahwa siswa diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Guru di sekolah bukan hanya menjadi sumber pengetahuan satu-satunya, tetapi siswa dapat mencari ilmu sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Pembahasan model belajar harus berpijak pada teori belajar.

Salah satu usaha untuk mencapai pendidikan adalah menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat tentu dapat menggugah motivasi belajar siswa untuk menguasai konsep dan merealisasikan dalam bentuk perubahan perilaku atau unjuk kerja dalam bidang tertentu, misalnya pembuatan adonan beragi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu menguasai bahan/materi ajar. Selain itu, guru juga perlu memetakan karakteristik siswa pada aspek daya serap materi pelajaran tersebut. Ketepatan menentukan model pembelajaran tentu dapat memberikan pengaruh pada aktivitas pembelajaran siswa. Model pembelajaran yang unik dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hasil studi pendahuluan pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Blitar, tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa hasil belajar Kemampuan membuat produk

kue dari adonan padat beragi masih rendah dengan rata-rata 66,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa pada kompetensi membuat produk kue dari adonan padat beragi dinyatakan rendah.

Bertolak dari kenyataan hasil studi pendahuluan tersebut, muncullah perpektif pembelajaran yang memerlukan berbagai model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan perspektif-perspektif terkait inovasi pembelajaran, pembelajaran *konstruktivisme* dalam kompetensi membuat produk kue patiseri dari adonan padat beragi dijadikan sebagai model pembelajaran yang solutif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

*Konstruktivisme (constructivism)* yaitu dasar berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk di ambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Konstruktivisme ini sebagai proses pembelajaran yang mengedepankan pengetahuan yang disusun dalam diri manusia. Komponen konstruktivisme telah lama dipraktikkan dalam proses pembelajaran dan telah memberikan kontribusi dalam membantu proses pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan membangun kemampuan diri seorang siswa.

Proses belajar mengajar berdasarkan paham konstruktivisme menyebutkan bahwa mengajar bukanlah kegiatan transfer pengetahuan kepada siswa dalam bentuk yang serba sempurna. Namun, mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuka makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi.

Model konstruktivisme diimplementasikan dalam membuat adonan kue dari adonan beragi. Roti merupakan suatu produk pangan olahan hasil proses pemanggangan adonan yang sudah difermentasi. Pembuatan roti berbahan utama meliputi air, tepung terigu, ragi, dan garam. Adapun untuk pelembut roti dan menambah rasa menggunakan bahan gula, susu, lemak, dan telur. *Bread improver* digunakan sebagai penguat gluten, memperpanjang umur simpan dan penambah vitamin bagi ragi (bahan peningkat). Selain itu, digunakan bahan pengisi roti berupa kismis, madu, wholemeal, semolina, kelapa, pisang (buah-buahan), daging, keju, dan coklat. Bahan isian ini biasa digunakan sebagai bahan penambah khusus pada adonan roti.

Strategi memperoleh pengetahuan dengan konstruktivisme lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Tugas guru menurut Sagala, S. (2010: 88) adalah memfasilitasi proses belajar tersebut dengan, (1) mendesain pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Penulis melakukan penelitian didasarkan pada studi pendahuluan dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membuat Produk Kue dari Adonan Beragi Menggunakan Model Belajar Konstruktivisme pada Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Bliar Tahun 2016/2017*. Penelitian ini perlu dilaksanakan atas dasar kompleksitas kesulitan belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Blitar, Jalan Sudanco Supriyadi nomor 24 Blitar pada 25 Agustus sampai dengan 15 September 2016. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Tata Boga SMKN 3 Blitar, tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 18 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas John model Desain Kemmis dan C.Taggat (Ruswandi Hermawan 2007: 128), meliputi: (1) rencana (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflektion*). Ketiga komponen ini dilaksanakan setiap siklus. Setiap siklus dimaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi Mengolah Kue Yang Terbuat dari Adonan Beragi, dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengolah Kue yang Terbuat dari Adonan Beragi pada awal pembelajaran menggunakan pembelajaran cara konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Saat observasi, guru dibantu oleh seorang rekan seprofesi pada lembaga yang sama yaitu Ibu Maftukhah Qolbijatin sebagai observer terhadap guru kelas atau peneliti. Penilaian menggunakan teknik penskoran. Skor yang diperoleh dari masing-masing deskriptor dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya, dilakukan analisis prosentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan 100% atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya melakukan analisis dan pengolahan data melalui tabulasi data. Selanjutnya dilakukan penerapan data berupa: (a) menafsirkan data sesuai dengan hasil pengamatan, (b) mendeskripsikan hasil temuan serta membahasnya, dan (c) membuat kesimpulan

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### • Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus 1 dalam penerapan model pembelajaran konstruktif pada kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut. (1) Menyusun dan menyiapkan RPP bersama teman sejawat/ guru sebagai observer, (2) menyiapkan bahan/materi ajar, (3) menyiapkan alat peraga atau praktikum yang dipakai. (4) menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk menstimulasi siswa aktif belajar, (5) mempelajari kondisi siswa, mengerti kelebihan dan kelemahan siswa, (6) mempelajari pengetahuan awal siswa, (7) menyusun dan menyiapkan lembar pedoman observasi guru, (8) menyusun soal – soal untuk tes tulis, (9) menyusun lembar pengamatan ketrampilan (siswa), dan (10) menyiapkan kamera untuk merekam kejadian-kejadian penting ketika proses kegiatan belajar – mengajar berlangsung.

#### • Pelaksanaan Tindakan

1. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan siklus 1 dengan tahap kegiatan berikut ini.
  - a. Tahap 1: Pembukaan, memuat: (1) guru menyajikan kompetensi, (2) guru menjelaskan model pembelajaran, (3) guru menyampaikan gambaran sekilas materi, (4) guru membagi kelompok dengan melibatkan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan berdiskusi dan memerhatikan proses pengamatan perlakuan pada bahan-bahan kue. (5) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, (6) Guru memberi penugasan kepada siswa untuk mencatat peristiwa atau keadaan dari perlakuan bahan-bahan kue.
  - b. Tahap 2: Pelaksanaan Konstruktif, memuat: (1) Guru memberi rangsangan dengan memberikan beberapa hasil produk kue dari adonan beragi ke siswa agar tertarik untuk mengamati bahan yang dipakai pada produk kue dari adonan beragi, serta belajar menggunakan model konstruktif. (2) Guru

memberi tugas pada satu kelompok untuk menyiapkan bahan-bahan kue dan alat yang akan dibagi pada setiap kelompok. (3) Guru memberi tugas siswa untuk mengamati bahan-bahan yang terdapat pada produk roti. (4) Guru memberi tugas siswa berdiskusi dengan sesama teman dan praktik secara terpimpin untuk merespon pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru berhubungan dengan bahan-bahan roti beserta fungsinya. (5) Guru membimbing siswa yang sedang melaksanakan tugas praktikum serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya. (6) Guru memberi tugas pada siswa untuk mempresentasikan data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka. Komentor dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya tentang bahan-bahan produk dari roti

- c. Penutup. Kegiatan ini mencakup: (1) Guru merefleksikan hasil presentasi dan mengoreksinya. (2) Guru memberikan post tes secara lisan kepada siswa yang tidak bersifat hafalan. (3) Guru memberikan tugas untuk mengumpulkan dua resep roti sebagai tugas di rumah, dan mengumpulkannya pertemuan yang akan datang.

- **Hasil pengamatan**

Penilaian kegiatan guru dilakukan oleh observer dengan penilaian ditunjukkan oleh skor. Skor (1) mengartikan kegiatan dilakukan sesuai dengan item lembar pengamatan guru dan skor (0) mengartikan kegiatan tidak sesuai dengan item lembar pengamatan guru.

Pengamatan (observasi) siswa dalam pelaksanaan model konstruktif persentase aktivitas siswa dalam Mengolah Kue Yang Terbuat dari adonan beragi adalah 100%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan berhasil.

Dari analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah sangat tinggi, analisa observasi guru dan analisa siswa juga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas dilanjutkan dengan membenahi temuan-temuan aspek psikomotor (ketrampilan) siswa yaitu memperbaiki keberanian semua siswa untuk bertanya, siswa berbuat jujur, aktifitas siswa dalam diskusi dan ketrampilan dalam menuliskan langkah-langkah dengan tata urutan sesuai dengan konsep.

- **Refleksi**

### **Refleksi Siklus 1**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes > persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 55.8 % sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 75.% dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah cukup dengan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit.

### **1. HASIL SIKLUS 2**

- **Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran konstruktif pada kegiatan pembelajaran diantaranya: (1) Menyusun dan menyiapkan RPP bersama teman sejawat/ guru sebagai observer. (2) Menyusun dan menyiapkan lembar pedoman observasi guru untuk siklus II. (3) Menyusun soal – soal dan jawaban untuk tes pada siklus II yang berupa tes tulis. (4) Menyusun rubrik yang menilai ketrampilan pada Mengolah Kue Yang Terbuat dari adonan beragi siklus II. (5) Menyiapkan Media pembelajaran yaitu: **membuat produk roti tawar dan roti manis**

- **Pelaksanaan Tindakan**

Guru melakukan pembelajaran sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan hasil siklus 1 dengan tahap kegiatan berikut ini.



Tahap 1: Pembukaan, mencakup: (1) Guru menyajikan kompetensi. (2) Guru menjelaskan model pembelajaran. (3) Guru menyampaikan gambaran sekilas materi. (4) Guru menata tempat duduk siswa agar semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas film pembuatan roti. (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. (6) Guru memberi penugasan kepada siswa untuk mencatat hal –hal yang perlu di perhatikan.

Tahap 2: Pelaksanaan Konstruktif, mencakup: (1) Guru memutar film pembuatan adonan beragi untuk memberi rangsangan ke siswa agar tertarik dengan pembelajaran model konstruktif dengan memberikan pertanyaan tentang bahan yang di gunakan untuk mengolah kue yang terbuat dari adonan beragi. (2) Guru menunjuk salah satu siswa untuk ke depan, mengkonstruktifkan bahan dan cara pengolahan yang di gunakan untuk membuat adonan beragi. (3) Siswa menjelaskan dengan menunjukan bahan dan cara yang di gunakan untuk membuat adonan beragi. (4) Guru menciptakan suasana menyejukan biar tidak tegang dengan mengasih tepuk tangan. (5) Guru memberi kesempatan ke siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang bahan dan cara membuat adonan beragi. (6) Siswa mengkonstruksikan bahan dan alat yang dipakai untuk membuat adonan beragi.

Tahap 3: mengakhiri konstruksi, berisi: (1) mengakhiri proses konstruksi ,guru meberi pertanyaan tentang hal-hal yang di konstruksikan ,yaitu bahan pembentuk adonan roti. Bahan –bahan tambahan, langkah-langkah pembuatan roti. (2) Guru mengevaluasi jalanya proses mengkonstruksi

- **Hasil pengamatan**

- Pengamatan kegiatan Guru

Penilaian kegiatan guru dilakukan oleh observer dengan penilaian ditunjukkan oleh skor. Skor (1) mengartikan kegiatan dilakukan sesuai dengan item lembar pengamatan guru dan skor (0) mengartikan kegiatan tidak sesuai dengan item lembar pengamatan guru.

**Pengamatan ketrampilan belajar siswa**

Guru menganalisis langkah-langkah siswa dalam melakukan praktek sesuai dengan konsep yang telah diberikan dalam pembelajaran model konstruktivisme sintac yang dianalisa (1) siswa mengerjakan perencanaan sesuai dengan konsep, (2) siswa menerapkan sanitasi dan hygiene, (3) siswa melakukan persiapan dan pengolahan kue yang terbuat dari adonan beragi sesuai SOP, (4) siswa mengolah masakan sesuai kriteria dan kualitas, (5) siswa menyajikan roti sesuai dengan penyajian

- **Refleksi Siklus 2**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru, dan (3) pengamatan (observasi) siswa. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terdapat peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata sebesar 74,4%, tetapi belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM) 75% dan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar adalah baik dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan uji soal penerapan adalah 30 menit.

Pengamatan (observasi) guru dalam pelaksanaan model *konstruktif* persentase keaktifan guru adalah 66%, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran adalah kualifikasi cukup dan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil.

Pengamatan (observasi) siswa dalam pelaksanaan model *konstruktif* persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi, bertanya, berpendapat dan berargumentasi adalah 100%, sesuai dengan kriteria keberhasilan aktivitas siswa adalah kualifikasi baik dan tingkat keberhasilan cukup berhasil. Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model persentase keterlaksanaan adalah 80%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

Hasil analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi baik, analisa observasi guru dalam menguraikan pengertian adonan beragi dan analisa observasi siswa dalam membuat produk roti

tawar dan roti manis juga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas siklus III tidak dilanjutkan

**Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Setelah melakukan tindakan kelas siklus I yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran diterapkan kepada siswa kelas XII Tata Boga SMKN 3 Blitar dan melakukan pengamatan, baik pengamatan yang dilakukan oleh observer maupun oleh guru, maka tindakan berikutnya adalah menganalisa hasil tindakan kelas yang hasilnya sebagai berikut:

**1. Pembahasan siklus I**

**a. Analisa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan)**

Pelaksanaan uji Pre-tes diikuti oleh 18 orang siswa perempuan. Uji pre-tes dilakukan pada Kamis, 25 agustus 2016, Persentase skor rata-rata uji soal pre-tes.

1) Persentase skor rata-rata uji soal pre-tes

$$\bar{s}_t = \frac{\sum skor\ pre - tes}{\sum siswa}$$

$$\bar{s}_t = \frac{\sum skor\ pre - tes}{\sum siswa}$$

$$= \frac{1005}{18}$$

$$= 55,8$$

$$SR = \frac{\bar{s}_t}{S_M} \times 100 \%$$

$$= \frac{55,8}{100} \times 100 \%$$

$$= 55,8 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata uji pre-tes = 55,8%

Persentase skor rata-rata uji soal post –tes

$$\bar{s}_t = \frac{\sum skor\ pre - tes}{\sum siswa}$$

$$= \frac{1158}{18}$$

$$= 64,3$$

$$SR = \frac{\bar{s}_t}{S_M} \times 100 \%$$

$$= \frac{64,3}{100} \times 100 \%$$

$$= 64,3 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata uji post-tes = 64,3%

2) Persentase pengamatan kegiatan guru

$$\text{Persentase nilai rata-rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase Rata- rata nilai} := \frac{11}{15}$$

$$= 0,73 \times 100\%$$

$$= 73 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata : 73 %

**b. Refleksi hasil tindakan kelas siklus I**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes > persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 10 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 74 % dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit.

Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model *konstruktif* persentase keterlaksanaan adalah 73%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

Dari analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah baik, analisa observasi guru dan analisa siswa juga menunjukkan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas dilanjutkan dengan membenahi temuan-temuan aspek psikomotor (ketrampilan) siswa yaitu memperbaiki keberanian semua siswa untuk bertanya, siswa berbuat jujur, aktifitas siswa dalam ketrampilan dalam bekerja langkah-langkah dengan tata urutan sesuai dengan konsep

## 2. Pembahasan siklus 2

### a. Analisa hasil belajar siswa dalam aspek *psikomotor* (ketrampilan)

Penelitian tindakan kelas tidak menitikberatkan pada aspek *kognitif* juga perlu diperhatikan aspek *psikomotor* yaitu ketrampilan siswa dalam bertanya, berpendapat, dan berargumentasi serta tidak kalah penting adalah ketrampilan siswa dalam mempraktekan langkah-langkah penyelesaian, sehingga siswa terbiasa mengerjakan suatu penyelesaian mengutamakan prosedur dan sesuai standar operasional.

#### 1) Persentase skor rata-rata Nilai praktek siklus 2 pertemuan 1

$$\begin{aligned}\bar{S}_t &= \frac{\sum \text{skor pre - tes}}{\sum \text{siswa}} \\ &= \frac{1490}{18} \\ &= 82,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SR &= \frac{\bar{S}_t}{S_M} \times 100 \% \\ &= \frac{82,7}{100} \times 100 \% \\ &= 82,7\%\end{aligned}$$

Jadi persentase skor rata-rata nilai praktek = 82,7%

#### 2) Persentase skor rata-rata Nilai praktek siklus 2 pertemuan 2

$$\begin{aligned}\bar{S}_t &= \frac{\sum \text{skor pre - tes}}{\sum \text{siswa}} \\ &= \frac{1512}{18} \\ &= 84\end{aligned}$$

$$SR = \frac{\bar{S}_t}{S_M} \times 100 \%$$

$$= \frac{84}{100} \times 100 \%$$

$$= 84 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata hasil praktek = 84%

b. **Analisa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif** ( pengetahuan)

1) Persentase skor rata-rata uji soal post –tes siklus 2 pertemuan 1

$$\bar{S}_t = \frac{\sum skor\ pre\ -\ tes}{\sum siswa}$$

$$= \frac{1340}{18}$$

$$= 74,4$$

$$SR = \frac{\bar{S}_t}{S_M} \times 100 \%$$

$$= \frac{74,4}{100} \times 100 \%$$

$$= 74,4 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata uji post-tes = 74,4 %

2) Persentase skor rata-rata uji soal post –tes siklus 2 pertemuan 2

$$St = \frac{\sum skor\ pre\ -\ tes}{\sum siswa}$$

$$= \frac{1573}{18}$$

$$= 87,4$$

$$SR = \frac{\bar{S}_t}{S_M} \times 100 \%$$

$$= \frac{87,4}{100} \times 100 \%$$

$$= 87,4 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata uji post-tes = 87,4%

3) Persentase pengamatan kegiatan guru siklus 2 pertemuan 1

Persentase nilai rata-rata (PNR) =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

$$\text{Presentase Rata- rata nilai} := \frac{11}{15}$$

$$= 0,73 \times 100\%$$

$$= 73,3\%$$

Jadi persentase skor rata-rata : 73,3 %

4) Persentase pengamatan kegiatan guru siklus 2 pertemuan 2

Persentase nilai rata-rata (PNR) =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

$$\text{Presentase Rata- rata nilai} := \frac{12}{15}$$

$$= 0,80 \times 100\%$$

$$= 80 \%$$

Jadi persentase skor rata-rata : 80 %

c. **Refleksi hasil tindakan kelas siklus 2**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan



(observasi) guru, dan (3) pengamatan (observasi) siswa. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata penerapan > persentasi skor rata-rata post-tes dan meningkat sebesar 14 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM) dikatakan tuntas dengan persentase 75% dan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan uji soal penerapan adalah 30 menit.

Pengamatan (observasi) guru dalam pelaksanaan model *konstruktivisme* persentase keaktifan guru adalah 80%, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil.

Pengamatan (observasi) siswa dalam pelaksanaan model *konstruktivisme* persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi, bertanya, berpendapat dan berargumentasi adalah 100%, sesuai dengan kriteria keberhasilan aktivitas siswa adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan berhasil. Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model persentase keterlaksanaan adalah 80%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil

Dari hasil analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat tinggi, analisa observasi guru dalam menguraikan pengertian adonan beragi dan analisa observasi siswa dalam membuat produk roti tawar dan roti manis juga menunjukkan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas siklus III tidak dilanjutkan.

- b. Siklus II
- 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus pertama, maka pada pembelajaran siklus II akan lebih diupayakan: (a) memberikan motivasi belajar kepada siswa agar aktif dalam diskusi dan memerhatikan penjelasan guru, (b) memberikan suatu pengertian kepada siswa tentang manfaat belajar kelompok dan tujuan pembentukan kelompok harus lebih dijelaskan lagi, (c) meminta siswa untuk serius dalam belajarnya dan memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat menyikapi pelajaran dengan baik, (d) guru meminta siswa untuk selalu aktif bertanya, sampai siswa memahami materi ajar, (e) guru akan memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu temannya dalam belajar atau membuat keributan yang tidak wajar kecuali keributan positif dalam belajar, (f) guru akan berusaha memberikan perhatian kepada setiap kelompok dengan lebih merata, (g) mengontrol setiap kelompok dan memberikan penjelasan pentingnya meresum hasil diskusi.

#### 2) Hasil Tindakan Pembelajaran

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) yang berlangsung dari pukul 08.30 sampai 10.00 kemudian dilanjutkan pada pukul 10.30-12.00. Sub pokok bahasan yang dipelajari yaitu mengidentifikasi bahan/ramuan untuk pembuatan roti. Adapun kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat dalam RPP yang dapat dilihat dalam lampiran.

Adapun rincian kegiatan secara lengkap adalah sebagai berikut. (a) Membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar. (b) Setelah itu peneliti sebagai guru terlebih dahulu memberikan *PreTest*. (c) Setelah itu kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang terbentuk pada siklus 1 dan siswa diminta duduk berdasarkan

kelompok kolaborasinya. (d) Menjelaskan secara umum tentang materi mengidentifikasi bahan/ramuan untuk pembuatan roti. (e) Para siswa dalam kelompok berdiskusi dan menyiapkan pertanyaan kuis, guru berkeliling kesetiap kelompok membimbing dan mengarahkan siswa jika ada siswa yang kesulitan. Pada sesi ini siswa terlihat sangat antusias dalam diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan kuis yang akan disiapkan. Interaktif antar siswa dalam hal ini sudah terlihat dan dalam pembelajaran sudah sangat serius. (f) Setelah diskusi kelompok, seluruh kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi kelas. Pada saat diskusi kelas, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan apa yang telah didapatkan selama diskusi dari kelompok kolaborasinya. (g) Setiap akhir presentasi kelompok, kelompok kolaborasi yang menjadi penyaji diminta untuk memberikan pertanyaan kuis pada setiap masing-masing kelompok lain. (h) Setelah diskusi kelas, guru menklarifikasi hasil diskusi kelas dan memberikan *Post Test* kepada seluruh siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan *Post Test* dengan sungguh-sungguh dan bekerja sendiri.

### 3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi dapat dianalisis beberapa hal diantaranya: (a) Pembelajaran di kelas semakin kondusif dan siswa bergairah dalam belajarnya. (b) Diskusi antara kelompok kolaborasi dan diskusi kelas setiap siklusnya mengalami perubahan baik kemudian sudah tidak ada siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri. (c) Keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat sudah mulai terlihat lebih baik pada siklus ke-II ini dibandingkan sebelumnya. (d) Secara umum aktivitas siswa pada siklus ke-II ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus ke-I.

### 4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan dari hasil analisis tes prestasi belajar, observasi dan diskusi bersama observer. Adapun refleksi dari tindakan siklus II yaitu: (a) Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar aspek kognitif pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus I yaitu hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata *Post Test* adalah 93,95. (b) Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa hasil belajar aspek afektif pada siklus II ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Rata-rata seluruh indikator penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori positif serta ada beberapa indikator yang berada pada kategori sangat positif, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa aspek afektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa aspek afektif pada siklus II sudah baik. (c) Guru dalam memberikan gambaran umum akan materi yang akan dipelajari dirasa sudah cukup baik. (d) Peran guru sebagai mediator kelas dirasa sudah maksimal. (e) Perhatian guru terhadap setiap kelompok dirasa sudah merata.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan selama menerapkan model belajar konstruktivisme, pada kompetensi membuat produk kue patiseri dari adonan padat beragi di SMKN 3 Blitar. Penulis menyimpulkan hasil penelitian, berikut ini. (1) Pembelajaran model *konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Tata Boga Semester I materi membuat kue yang terbuat dari adonan beragi di SMK Negeri 3 Blitar. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I yaitu meningkat 10 % , kemudian dilanjutkan siklus II yaitu membuat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14 %. Penerapan pembelajaran dengan model belajar *konstruktivisme* pada kompetensi membuat kue yang terbuat dari adonan beragi menunjukkan adanya peningkatan kegiatan belajar siswa tiap siklusnya dengan kategori sangat tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research- CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hermawan, Ruswandi dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Kependidikan*. Bandung.
- Lie, A. (2004). *Cooperatif Learning (Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Abadi.